

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang menginfeksi hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Penyakit ISPA terbagi menjadi 2 yang menurut lokasi infeksi yaitu infeksi saluran atas dan infeksi saluran bawah. Infeksi saluran atas terdiri dari Nasopharyngitis (*common cold*), faringitis, sinusitis, dan tonsillitis. Infeksi saluran pernapasan bawah yang terdiri dari bronkus, pneumonia, brinkitis, dan bronkiolitis. Sebuah infeksi yang disebabkan oleh karena adanya penyerangan virus dan bakteri pada saluran napas di bagian atas disebut dengan ISPA atas (Umar *et al.*,2017).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atas merupakan penyakit yang sering diderita dan mempunyai dampak komplikasi yang berbahaya yaitu faringitis, sinusitis, dan otitis media sehingga diperlukan penanganan dengan baik, karena apabila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kesulitan bernapas dan bisa menyebabkan pasien meninggal dunia (Priwahyuni *et al.*, 2020). Penyebab utama ISPA adalah infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme. Selain itu, penyakit ISPA ini disebabkan pula oleh faktor pencemaran udara seperti kebakaran hutan yang melanda Kalimantan Selatan khususnya daerah Banjarbaru (Saharjo & Ramadhania, 2019), dan kebakaran lahan gambut (Nugraha, 2019). Kebakaran hutan menimbulkan emisi karbon yang dilepaskan ke atmosfer dan dampak global dari kebakaran hutan dan

lahan ini adalah pencemaran udara yang mengakibatkan gangguan pernapasan atau sering disebut dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Ansori, 2018).

Pengobatan ISPA dapat dilakukan dengan memberikan obat bebas seperti contohnya obat anti influenza, obat batuk, dan antibiotik yang khusus digunakan untuk mengatasi ISPA atas yang disebabkan oleh bakteri (Depkes RI, 2005). Antibiotik merupakan salah satu terapi untuk mengobati penyakit ISPA atas yang mana memiliki sifat bakterisida (membunuh bakteri) seperti amoksisilin, cefadroxil, kloramfenikol, sefiksim, dan siprofloksasin. Penggunaan antibiotik secara rasional adalah pemilihan antibiotik yang selektif terhadap mikroorganisme penginfeksi dan efektif memusnahkan mikroorganisme penginfeksi. Efek samping dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat atau tidak patuhnya pasien dapat mengakibatkan resistensi terhadap antibiotik (Karch *et al.*, 2015).

Kepatuhan pasien sangat penting untuk keberhasilan terapi atau pengobatan antibiotik, salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan dengan diberikannya pengetahuan dan kesadaran terhadap pasien salah satu cara menggunakan media leaflet. Media leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang berisikan metode yang digunakan saat penyampaian. Isi leaflet berupa informasi yang dapat dilihat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi sehingga dapat dilihat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi yang membaca leaflet (Andriani & Utami, 2022).

Hasil studi pendahuluan dan laporan dari Dinas Kesehatan Banjarbaru pada tahun 2023 menunjukkan bahwa penyakit ISPA tertinggi terletak pada Puskesmas Banjarbaru Utara dengan jumlah kasus dari bulan Januari sampai dengan September dengan jumlah kasus 5.710 kasus dan terjadi peningkatan setiap bulannya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di puskesmas Banjarbaru Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat di ambil dari latar belakang di atas yaitu :

1. Bagaimana kepatuhan minum obat antibiotik pada pasien ISPA sebelum pemberian *leaflet* dan setelah pemberian *leaflet* ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien ISPA di Puskesmas Banjarbaru Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat di ambil yaitu :

1. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat antibiotik pada pasien ISPA sebelum pemberian *leaflet* dan setelah pemberian *leaflet*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian leaflet terhadap kepatuhan minum obat antibiotik pada pasien ISPA di Puskesmas Banjarbaru Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan di bangku perkuliahan untuk dapat diterapkan terhadap kepatuhan minum obat antibiotik pada pasien ISPA

2. Institusi

Diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Puskesmas

Memberikan informasi yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antibiotik pada pasien ISPA yang kemudian dapat dikembangkan dan ditemukan solusi yang lebih baik.